

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, infeksi berulang, serta sanitasi lingkungan yang buruk. Berdasarkan data nasional, stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Faktor risiko stunting tidak hanya berasal dari kondisi gizi ibu dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan termasuk akses terhadap fasilitas air bersih

Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat, dimana stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%), serta Asia Tenggara menempati peringkat ke empat. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South- East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Data stunting Indonesia 2024 dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan signifikan ke angka nasional 19,8%, Menunjukkan bahwa provinsi masih tinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 37%. Sedangkan Data stunting per kecamatan di Kabupaten Sikka untuk tahun 2024 tidak tersedia langsung dari hasil pencarian, namun Dinas Kesehatan Sikka mencatat prevalensi stunting Kabupaten Sikka secara keseluruhan di akhir 2024 adalah 12,1% (2.677 balita), kemudian ada penurunan menjadi 10,4% di Agustus 2025, namun naik lagi menjadi 14,6% pada Oktober 2025 (BPS, 2024)

Penyebab stunting terdiri dari berbagai faktor yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya dan berbeda di setiap daerah. Penyebab stunting secara langsung meliputi asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung disebabkan oleh faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak memadai salah satunya adalah faktor air. Kurangnya kebersihan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan anak terserang penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan, sehingga balita akan mengalami gangguan penyerapan gizi pada proses pencernaan yang mengakibatkan berat badan anak akan menurun. Penyakit infeksi yang berlangsung lama dan sering terjadi akan menyebabkan stunting pada balita (Trihono *et al.*, 2015). Kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memadai juga berkaitan dengan kejadian stunting pada balita. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, proporsi sanitasi yang layak tercatat hanya sebesar 69,27% penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2017). Dalam hal ini, lebih dari 100 juta penduduk Indonesia tidak memiliki akses tersebut. Pencapaian akses sanitasi dan kebersihan lingkungan yang memadai menjadi target capaian internasional nomor dua dan output di salah satu bidang kesehatan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Tahun 2030 (International Food Policy Research Institute, 2014).

Kelurahan Wolomarang dan Kelurahan Wuring merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Daerah ini berjarak lebih kurang 5 KM dari ibu Kota Kabupaten. Kelurahan Wolomarang dan Kelurahan Wuring yang berbatasan laut Flores, kelurahan kota Uneng Kecamatan Magepanda dan Kecamatan Nita. Kelurahan Kelurahan Wolomarang dan Kelurahan Wuring merupakan daerah pesisir karena terletak di peisir laut Flores. Jumlah penduduk Kelurahan Wolomarang sebanyak 11.326 jiwa terdiri dari laki-laki 5.647 jiwa dan perempuan 5. 679 jiwa dengan luas wilayah lebih kurang 5.50 Km² sedangkan jumlah penduduk kelurahan Wuring sebanyak 5.614 jiwa terdiri laki-laki 2.815 jiwa dan perempuan 2.799 jiwa dengan luas wilayah 15.16 Km². Penyediaan air bersih di Kelurahan Wolomarang dan Kelurahan Wuring sebagian besar mengkonsumsi air bersumber dari sumur gali di masing-masing rumah. Diwilayah kabupaten Sikka memiliki PDAM tapi tidak seluruh masyarakatnya sudah menggunakan PDAM sebagai sumber air utama untuk kebutuhan sehari-hari, dikarenakan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan juga kebutuhan air bersih yang disediakan PDAM Wair Pu'an masih kurang berkecukupan

mengakibatkan sebagian penduduk Kelurahan Wolomarang dan Wuring masih banyak yang menggunakan sumur bor/gali sebagai sumber air utama yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, karena lebih murah dan terjangkau, tetapi air sumur bor/gali tidak menjamin kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Wolomarang dan Wuring, karena kondisinya yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan sangat memungkinkan untuk terkontaminasi yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit infeksi seperti diare, yang kemudian akan berisiko untuk menyebabkan stunting pada balita (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, 2024).

Kelurahan Wolomarang dan kelurahan Wuring Kecamatan Alok Barat, permasalahan sanitasi masih menjadi isu penting, termasuk akses air minum bersih yang layak oleh masyarakat. Sanitasi lingkungan yang buruk berdampak negatif bagi warga yang mendiami lingkungan tersebut, termasuk anak-anak. Sebab mereka bisa mengalami *Environmental Enteropathy* (EE). *Environmental Enteropathy* (EE) ini menimbulkan kerusakan pada vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi, kemudian rentan terjadi diare. Dampak lain yang ditimbulkan dari sanitasi buruk yaitu terjadi beberapa penyakit menular di mana sanitasi yang buruk dapat juga memicu kerusakan dinding usus akibat paparan bakteri sehingga dapat mengganggu penyerapan zat gizi makanan, bakteri ini biasanya menimbulkan penyakit kecacingan, suatu infeksi yang disebabkan oleh cacing gelang yang menggunakan usus manusia sebagai inangnya. (Manggoa, 2019) Upayapeningkatan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemerintah telah mengembangkan

Sanitasi Total. Berbasis Masyarakat, sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter untuk menanggulangi permasalahan stunting yang menjadi masalah di Indonesia saat ini bekerjasama dengan gerakan masyarakat hidup bersih (GERMAS) mengeluarkan suatu panduan praktis yang disebut 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdiri dari Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Lima pilar ini sangat penting dilakukan oleh masyarakat untuk memutus mata rantai penularan penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Penelitian Apriluana (2017) menyatakan bahwa rumah tangga tanpa fasilitas air bersih seperti tidak ada fasilitas air ledeng akan berisiko mengalami stunting pada balita

sebesar 0,5 kali dibandingkan rumah yang mempunyai fasilitas air bersih. Artinya rumah tangga yang tanpa fasilitas air bersih memiliki risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Indonesia (Apriluana & Fikawati, 2017).

Melihat pentingnya sanitasi dasar air bersih yang baik untuk mencegah stunting, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara akses penggunaan sanitasi dasar air bersih dengan angka stunting di Kelurahan wolomarang dan Kelurahan Wuring kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan sanitasi dasar air bersih dengan penurunan stunting di kelurahan Wolomarang dan Kecamatan Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka”

C. Tujuan Penelitian

1.C.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan sanitasi dasar air bersih dengan penurunan stunting di kelurahan Wolomarang dan Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

1.C.2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat akses dan penggunaan sanitasi dasar air bersih di Kelurahan Wolomarang dan Kelurahan Wuring Kecamatan Alok Barat.
- b) Mengidentifikasi prevalensi stunting pada balita di wilayah tersebut.
- c) Menganalisis hubungan penggunaan sanitasi dasar air bersih dengan penurunan angka stunting.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dasar terhadap penurunan angka stunting baik secara teoritis dan praktik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah stunting pada kehidupan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang sanitasi dasar lingkungan yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting agar masyarakat

mengerti pentingnya sanitasi lingkungan yang baik untuk mencegah terjadinya stunting di lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti untuk mengerti bahwa sanitasi dasar air bersih sangat penting diperhatikan di lingkungan masyarakat dan menjadi acuan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pengaruh sanitasi terhadap kejadian stunting.

4. Bagi pemerintah

- a) Sebagai dasar penyusunan program intervensi sanitasi dan pencegahan stunting.
- b) Memberikan gambaran kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan.